

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN dan BUMD di BEI Periode 2020-2022

Juan Carlos Pangestu

Universitas Bunda Mulia

juancarlospangestu@gmail.com

Karvicha Akwila

Universitas Bunda Mulia

L1683@lecturer.ubm.ac.id

Abstrak Penyajian kembali laporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat menimbulkan banyak persepsi bagi para pihak yang berkepentingan seperti Investor, kreditur dan sebagainya. Penyajian kembali laporan keuangan belum tentu disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan pada laporan. Meskipun tidak termasuk dalam kesalahan dan kecurangan, penyajian kembali yang terjadi berpotensi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan atau tindakan bagi pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, Reputasi KAP, Komite Audit, ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap penyajian kembali laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Dan BUMD di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan analisis dan metode regresi logistik. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan BUMN Dan BUMD di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan sedangkan variabel *Leverage*, Komite audit dan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil dari metode yang berbeda. Selain itu penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan mengganti variabel yang tidak berpengaruh signifikan dengan variabel lainnya.

Kata Kunci *Leverage*, Reputasi KAP, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Penyajian Kembali.

I. PENDAHULUAN

Penyajian kembali laporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat menimbulkan banyak persepsi bagi para pihak yang berkepentingan seperti Investor, kreditur dan sebagainya. Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu sumber data terpenting untuk menganalisa dan mengevaluasi kondisi suatu perusahaan serta memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Pangestu & Hirliana, 2023). Akun laporan keuangan dan nilainya yang

telah dipublikasikan akan menunjukkan kinerja dan performa perusahaan serta mempengaruhi harga saham (Pangestu, 2021). Penyajian kembali pada laporan keuangan dapat menyebabkan hasil analisa dan keputusan yang dilakukan untuk periode tersebut menjadi kurang tepat. Penyajian kembali laporan keuangan belum tentu disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan pada laporan. Penyajian dapat terjadi apabila perusahaan melakukan penggabungan usaha atau *merger* di dalam periode atau adanya Standar Akuntansi Keuangan (PSAK/ISAK) yang baru dikeluarkan dan harus diterapkan. Penyajian kembali dapat juga berupa reklasifikasi nilai pada akun – akun laporan keuangan. Penjelasan terhadap alasan dilakukannya penyajian kembali pada umumnya dijelaskan pada Catatan atas laporan keuangan (CALK).

Menurut berita di CNBCIndonesia.com yang ditulis oleh (Sidik, 2021), laporan keuangan Emiten BUMN tambang emas dan nikel, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) terdapat penyajian kembali (*restatement*) atas laporan keuangan konsolidasian tengah tahun 2020. Berdasarkan data laporan keuangan semester I-2020, penurunan laba bersih itu seiring dengan jumlah penjualan Antam yang melorot pada periode 6 bulan pertama tahun ini. Namun pada penyajian kembali, Antam tahun lalu justru merugi Rp 159,40 miliar. Penyajian kembali dilakukan sejalan dengan pemenuhan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 8 tentang peristiwa setelah periode pelaporan.

Berita terkait penyajian kembali laporan keuangan terbaru terjadi pada PT PP (Persero) Tbk untuk tahun buku 2023. Menurut Berita di (Tvonenews.com, 2024), adanya revisi laporan keuangan tahun 2023 yang baru dimana pos pendapatan PT PP Tbk turun hingga Rp1,529 triliun, dari Rp19,993 triliun sebelum penerbitan kembali, menjadi Rp18,464 triliun rupiah. Hal ini diakibatkan adanya temuan beberapa akun dalam Laporan laba rugi dan Penghasilan komprehensif lain konsolidasian perlu diubah penyajian pada akun pendapatan dan harga pokok pendapatan dan reklasifikasi penyajian pada akun kerugian penurunan nilai dan beban lainnya.

Meskipun tidak termasuk dalam kesalahan dan kecurangan, penyajian kembali yang terjadi pada perusahaan tentu harus dicari tahu faktor penyebab terjadinya dan harus diminimalisir karena berpotensi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan atau tindakan bagi pihak yang berkepentingan. Tata kelola (*corporate governance*) yang baik harus dapat diterapkan oleh perusahaan sehingga pihak pengguna laporan keuangan dapat mendapatkan informasi dan angka yang akurat (Pangestu et al., 2024). Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Penyajian kembali laporan keuangan (*Restatement*) yang dilakukan peneliti dalam negeri maupun luar negeri seperti penelitian (Hasnan et al., 2022), (Nugroho & Lindrawati, 2021), (Helsa et al., 2021) (Chandra, 2020), (Hasnan et al., 2020) belum menunjukkan hasil sama pada variabel atau faktor yang mempengaruhi terjadinya penyajian kembali laporan keuangan (*Restatement*).

II. LANDASAN TEORI

A. 1. Teori Sinyal

Investor dan kreditur melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dari sinyal yang diberikan oleh nilai elemen dalam laporan keuangan (Pangestu et al., 2022). Nilai Akun pada laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kinerja dan pengelolaan yang dilakukan manajemen dalam satu periode. Pengukuran dan analisa untuk melihat sinyal kondisi keuangan perusahaan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Penyajian kembali maupun reklasifikasi pada akun laporan tersebut akan mempengaruhi hasil perhitungan dari pada analisis rasio keuangan. Hal ini membuat sinyal terkait kondisi dan kinerja perusahaan yang sebelumnya didapatkan dari analisa dapat berubah.

2. Penyajian Kembali Laporan keuangan

Laporan Keuangan yang disajikan kembali akan memberikan catatan atas perubahan yang dilakukan. Penyajian kembali laporan dapat disebabkan oleh banyak faktor dan belum tentu merupakan sebuah kesalahan ataupun kecurangan. Namun penyajian kembali akan menjadi perhatian bagi banyak pihak yang berkepentingan dan ada kemungkinan dapat mempengaruhi hasil analisa maupun keputusan yang telah dibuat periode sebelumnya. Perusahaan harus menghindari sering melakukan penyajian kembali agar dapat menjaga kepercayaan investor terhadap Integritas laporan keuangannya (Pangestu et al., 2024)

3. Leverage

Persentase tingkat utang pada perusahaan yang tinggi cenderung meningkatkan kemungkinan penyajian kembali pada laporan keuangan. Manajemen akan berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyajikan nilai utang tersebut ke dalam pos – pos akun tertentu agar nilainya tidak terlihat besar. Pada periode selanjutnya, Nilai yang semakin besar dan tidak mampu ditutupi serta mulai tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan menyebabkan harus adanya penyajian kembali atas akun laporan keuangan tersebut.

H1 : Leverage memiliki pengaruh atas penyajian kembali laporan keuangan.

4. Reputasi KAP

Reputasi KAP diukur dengan membagi penggunaan kantor akuntan publik menjadi *Big Four* dan *Non Big four*. Dalam proses audit, Standar Profesional Akuntan Publik menjadi dasar dalam auditor atau akuntan publik melakukan pekerjaannya. Selain itu ada faktor sumber daya, pengalaman dan kemampuan dari masing – masing KAP Namun reputasi KAP big 4 yang jarang melakukan kesalahan ataupun mampu menemukan kecurangan dengan lebih detail serta menerapkan standar dengan baik maka kemungkinan kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini disebabkan semua permasalahan dan temuan telah diselesaikan dalam proses pemeriksaan.

H2 : Reputasi KAP memiliki pengaruh atas penyajian kembali laporan keuangan.

5. Jumlah Komite Audit

Komite Audit bertugas mengawasi dan memastikan bahwa manajemen telah taat terhadap peraturan yang berlaku baik internal maupun eksternal perusahaan. Komite audit pada umumnya diketuai oleh pihak independen yang juga menjabat sebagai komisaris independen dan tentu tidak memiliki kepentingan khusus terhadap perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka menunjukkan semakin banyak pihak yang mengawasi operasional dan laporan perusahaan sehingga semakin kecil kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini disebabkan sedikit kemungkinan terjadinya kesalahan maupun ketidak taatan pada peraturan yang berlaku.

H3 : Komite Audit memiliki pengaruh atas penyajian kembali laporan keuangan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang semakin besar maka memiliki kompleksitas yang lebih dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Kompleksitas yang besar akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi dalam membuat laporan ataupun ketidaksesuaian antara laporan dengan keterjadian. Hal ini membuat kemungkinan terjadinya penyajian kembali atas laporan keuangan.

H4 : Ukuran Perusahaan Audit memiliki pengaruh atas penyajian kembali laporan keuangan.

6. Dewan Komisaris Independen

Variabel ini diukur menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris yang ada pada perusahaan. Semakin banyak komisaris independen maka laporan keuangan akan terbebas dari kemungkinan salah saji dan penyajian kembali laporan keuangan. Komisaris Independen melakukan pengawasan tanpa adanya keberpihakan sehingga laporan yang dihasilkan oleh manajemen akan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

H5 : Komisaris Independen memiliki pengaruh atas penyajian kembali laporan keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan Perusahaan BUMN dan BUMD di BEI Tahun 2020 - 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder . Metode sampling dilakukan dengan *purposive sampling*, Metode analisis yang dilakukan adalah analisis regresi logistik.

Variabel	Indikator Variabel	Referensi
Penyajian Kembali Laporan keuangan – <i>Restatement</i> (Variabel Y)	0 : tidak melakukan penyajian kembali 1 : melakukan penyajian kembali atau <i>restatement</i> Variabel <i>Dummy</i>	(Hasnan et al., 2022) (Helsa et al., 2021)
<i>Leverage</i> (X1)	<i>Ratio of firm's total debt to the firm's total assets</i>	(Hasnan et al., 2020) (Chandra, 2020)
<i>Reputasi KAP</i> (X2)	<i>The dichotomous variable, which is coded as 1 for Big 4 auditor, otherwise coded as 0</i>	Hasnan et all (2020)
Jumlah Komite Audit (X3)	Jumlah Komite audit yang tercatat pada laporan keuangan	(Hasnan et al., 2022) (Chandra, 2020)

<i>Ukuran Perusahaan (X4)</i>	<i>LN Total Aset</i>	(Nugroho & Lindrawati, 2021)
Dewan Komisaris independen (X5)	<i>Independent Board of Commissioners (INC), determined by the number of members of the independent board of commissioners as proportional to the total members of the board of commissioners</i>	(Putri et al., 2021) (Marpid, 2016)

Tabel 1. Alat Pengukuran Variabel (*proxy*)

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil sampel menunjukkan bahwa terdapat 51 data laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Peny_Kemb	51	0	1	,29	,460
Leverage	51	,23328	,94371	,7015469	,21383702
Repu_KAP	51	0	1	,53	,504
Kom_Aud	51	2	8	4,37	1,469
Uk_prush	51	28,05890	35,22819	32,2469563	1,75036097
Kom_Indep	51	,250	,750	,49698	,131855
Valid N (listwise)	51				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai – rata – rata penyajian kembali laporan keuangan adalah 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa 29 persen sampel perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Nilai rata – rata Reputasi KAP sebesar di atas 0.53 dimana menunjukkan penggunaan KAP *Big Four* lebih banyak dibandingkan penggunaan KAP *non big four*.

Tabel 3. *Likelihood Overall Fit – Step 0*

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	61,820	-,824
	2	61,791	-,875
	3	61,791	-,875
<i>a. Constant is included in the model.</i>			

<i>b. Initial -2 Log Likelihood: 61,791</i>
<i>c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>

Tabel 4. *Likelihood Overall Fit – Step 1*

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>								
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>					
			<i>Constant</i>	<i>Leverage</i>	<i>Repu_KAP</i>	<i>Kom_Aud</i>	<i>Uk_prush</i>	<i>Kom_Indep</i>
Step 1	1	50,857	-15,724	-,710	-1,462	-,258	,559	-1,447
	2	47,674	-28,183	-1,928	-2,485	-,318	1,001	-2,480
	3	46,488	-40,984	-3,161	-3,466	-,346	1,455	-3,792
	4	46,310	-48,092	-3,792	-4,055	-,356	1,703	-4,462
	5	46,306	-49,269	-3,897	-4,163	-,356	1,744	-4,552
	6	46,306	-49,296	-3,900	-4,166	-,356	1,745	-4,553
	7	46,306	-49,296	-3,900	-4,166	-,356	1,745	-4,553
<i>a. Method: Enter</i>								
<i>b. Constant is included in the model.</i>								
<i>c. Initial -2 Log Likelihood: 61,791</i>								
<i>d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>								

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan model dapat diterima bahwa nilai -2LL awal mengalami penurunan dengan nilai -2LL akhir

Tabel 5. *Hosmer dan Lemeshow Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	7,304	8	,504

Uji kelayakan model regresi sebesar 0,504 di mana nilai tersebut di atas dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi, dan dapat disimpulkan bahwa model diterima

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	<i>Leverage</i>	,538	1,858
	<i>Repu_KAP</i>	,385	2,597
	<i>Kom_Aud</i>	,389	2,568

Uk_prush	,404	2,478
Kom_Indep	,722	1,385
a. Dependent Variable: Peny_Kemb		

Hasil statistik menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dengan melihat nilai VIF berada dibawah angka 10 dan *tolerance* pada semua variabel independen melebihi angka 0,10.

Tabel 7. Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,306 ^a	,262	,373
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Variabel dependen berupa Penyajian kembali laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,373 atau 37,3 % dan sisanya sebesar 62,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-3,900	3,132	1,550	1	,213	,020
	Repu_KAP	-4,166	2,121	3,859	1	,049	,016
	Kom_Aud	-,356	,386	,850	1	,357	,700
	Uk_prush	1,745	,757	5,314	1	,021	5,726
	Kom_Indep	-4,553	3,847	1,401	1	,237	,011
	Constant	-49,296	21,618	5,200	1	,023	,000

Leverage Tidak memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,213 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu H1 ditolak , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* pada sampel penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Chandra, 2020), (Octavia & Sany, 2021) namun tidak sesuai dengan penelitian (Hasnan et al., 2020). *Leverage* yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan. Hasil sampel menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi maupun rendah namun tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan dan sebaliknya. Akuntan Publik atau auditor akan mampu menemukan salah saji pada saat proses pemeriksaan atau audit sehingga kemungkinan penyajian kembali akibat nilai *leverage* tinggi tidak ada

Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan

Reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi yaitu: 0,049, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu H2 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Imelda Sinaga et al., 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian (Hasnan et al., 2020), (Susanto & Syahputri, 2022). Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sampel perusahaan BUMN dan BUMD di BEI rata – rata menggunakan KAP Big 4. Hasil statistik menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP maka semakin rendah terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Dalam proses audit, Standar Profesional Akuntan Publik menjadi dasar dalam auditor atau akuntan publik melakukan pekerjaannya. Selain itu ada faktor sumber daya, pengalaman dan kemampuan dari masing – masing KAP. Namun semakin tinggi reputasi KAP maka akan jarang melakukan kesalahan ataupun mampu menemukan kecurangan dengan lebih detail serta menerapkan standar dengan baik sehingga kemungkinan kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini disebabkan semua permasalahan dan temuan telah diselesaikan dalam proses pemeriksaan

Komite Audit Tidak memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan

Komite Audit memiliki nilai signifikansi $0,357 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak sehingga Komite Audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Octavia & Sany (2021) namun tidak sejalan dengan penelitian (Hasnan et al., 2022), (Chandra, 2020) . Komite audit memang menjalankan fungsi pengawasan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai peraturan. Namun penyajian kembali laporan keuangan tidak semuanya disebabkan kurangnya pengawasan namun dapat juga disebabkan dari faktor seperti reputasi akuntan publik ataupun perbedaan persepsi dan ketidaksesuaian akibat kompleksitas perusahaan yang besar

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan

Nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana lebih kecil dari nilai 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima sehingga ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan (Susanto & Syahputri, 2022). (Nugroho & Lindrawati, 2021) namun tidak sejalan dengan penelitian (Octavia & Sany, 2021) (Marpid, 2016) Hasil statistik menunjukkan Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka memiliki kompleksitas yang lebih dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Kompleksitas yang besar akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi dalam membuat laporan ataupun ketidaksesuaian antara laporan dengan keterjadian. Hal ini membuat kemungkinan terjadinya penyajian kembali atas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar terjadinya penyajian kembali laporan keuangan.

Komisaris Independen Tidak memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan

Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi $0,237 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak sehingga Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Marpid, 2016) namun tidak

sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) Komisaris Independen melakukan pengawasan tanpa adanya keberpihakan sehingga laporan yang dihasilkan oleh manajemen akan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun penyajian kembali laporan keuangan tidak semuanya disebabkan kurangnya pengawasan namun dapat juga disebabkan dari faktor seperti reputasi akuntan publik ataupun perbedaan persepsi dan ketidaksesuaian akibat kompleksitas perusahaan yang besar

V. KESIMPULAN

Penyajian kembali laporan keuangan belum tentu disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan pada laporan. Meskipun tidak termasuk dalam kesalahan dan kecurangan, penyajian kembali yang terjadi berpotensi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan atau tindakan bagi pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan sedangkan variabel *Leverage*, Komite audit dan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil dari metode yang berbeda. Selain itu penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan mengganti variabel yang tidak berpengaruh signifikan dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.17>
- Hasnan, S., Eskandar, N. S. M., Mohamed Hussain, A. R., Al-Dhubaibi, A. A. S., Kamal, M. E. M., & Kusumaningtias, R. (2022). Audit committee characteristics and financial restatement incidence in the emerging market. *Corporate and Business Strategy Review*, 3(2), 20–33. <https://doi.org/10.22495/cbsrv3i2art2>
- Hasnan, S., Mohd Razali, M. H., & Mohamed Hussain, A. R. (2020). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 244–267. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Helsa, A., Jovita, E., & Sany, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penyajian Kembali. *Business Accounting Review*, 9(2), 65–74.
- Imelda Sinaga, Victoria Ari Palma Akadiati, & Birgita Neysa Naomi Efrem Mentari. (2022). Kecenderungan Dampak Restatement Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i1.008>
- Marpid, T. C. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Independensi Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Restatement Laporan Keuangan*. (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Nugroho, Y. F., & Lindrawati, . (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 154–177. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i2.2327>
- Octavia, J., & Sany, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Financial Restatement. *Business Accounting Review*, 9(2), 11–22.
- Pangestu, J. C. (2021). Pengaruh Corporate Financial Performance Terhadap Stock Return: Analisa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 2(2), 132–147.
- Pangestu, J. C., Aprilliani, J., & Rusli, Y. M. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI DI BEI. *Jesya*, 7(1), 36–45. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1335>
- Pangestu, J. C., & Hirliana, D. I. (2023). ANALISIS MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DAN FAKTOR PENGARUHNYA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BEI TAHUN 2019 – 2021. *Owner*, 7(3), 1861–1868. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1532>
- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). ANALISIS BEBAN IKLAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 240–248. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i2.465>
- Putri, N. K. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Board Characteristic and Financial Restatement. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 492–507. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5883>
- Sidik, S. (2021, September 30). *Restatement! Awalnya Laba, 1H-2020 Antam Malah Rugi Rp 159 M*. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210930084211-17-280268/Restatement-Awalnya-Laba-1h-2020-Antam-Malah-Rugi-Rp-159-m>.
- Susanto, A., & Syahputri, D. A. (2022). Pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik spesifik perusahaan pada kejadian penyajian kembali laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1282–1294. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2349>
- Tvonenews.com. (2024, April 10). *Bermasalah? Auditor Minta PT PP Tbk Revisi Laporan Keuangan 2023, Pendapatan Berkurang Hingga Rp1,5 Triliun*. <https://www.tvonenews.com/ekonomi/201161-Bermasalah-Auditor-Minta-Pt-Pp-Tbk-Revisi-Laporan-Kuangan-2023-Pendapatan-Berkurang-Hingga-Rp15-Triliun?Page=all>.